



---

## **Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini**

**Siti Fadryana Fitroh** ✉, **Raudatul Jannah**, **Yulias Wulani Fajar**, **Titin Faridatun Nisa'**,  
**Muhammad Busyro Karim**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

---

### **Info Artikel**

Diterima Januari 2018  
Disetujui Mei 2018  
Dipublikasikan Juli 2018

Kata Kunci:  
Implementation of Iqro'  
Method, Reading Skills,  
Early Childhood

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan metode iqro' dalam kegiatan membaca pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif. Subjek penelitian adalah kelompok B di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah, dengan jumlah siswa 38 Anak, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan membercheck. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode iqro' dilakukan secara privat dan kemampuan anak menggunakan metode iqro' belum berhasil, faktor penghambatnya yaitu: intelektual, usia dan lingkungan. Sedangkan faktor hambatan penggunaan metode iqro' yakni faktor internal: anak kurang bisa konsentrasi, kemampuan anak dalam belajar dan faktor eksternal: kurangnya jumlah guru dalam mengajar, pendidikan orangtua yang masih rendah, peran orangtua dalam menerapkan kegiatan di rumah. Selain itu ada faktor pendukung penggunaan metode iqro'. Faktor pendukung internalnya seperti: anak lebih senang belajar secara klasikal, anak bersemangat belajar dirumah dengan temannya dan faktor eksternal seperti: siswa yang tidak mau membaca diberikan hukuman tidak boleh istirahat, peran orangtua dalam mengajarkan kegiatan membaca di rumah, dan sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua.

---

### **✉Korespondensi:**

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal-Bangkalan FIP  
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69192  
E-mail: fadryana.fitroh@trunojoyo.ac.id

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peranan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian sama halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya (Mulyasa, 2012:20).

Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak anak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya (Mulyasa, 2012:50).

Saat ini banyak perdebatan tentang pendidikan anak usia dini, seperti halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan lebih tepatnya tentang kegiatan membaca, menulis dan menghitung untuk anak usia dini. Dalam surat edaran Menteri Pendidikan yang tidak memperkenankan kegiatan membaca, menulis dan menghitung dilakukan di sekolah, pendapat tersebut sangat berbeda dengan pendapat seorang ahli Barbara & Seefeldt, yang menyatakan bahwa belajar baca tulis hitung sangat penting bagi keberhasilan anak-anak disekolah. Hal tersebut membuat para guru mengalami kesulitan dalam menentukan konsep pembelajaran di sekolah terhadap pendapat yang memperbolehkan dan melarang kegiatan tersebut (Wasik&Seefeldt, 2008: 323).

Akhir-akhir ini orang tua banyak yang protes terhadap kegiatan sekolah yang tidak mengajarkan kegiatan membaca, menulis dan menghitung pada anak. Sekolah dilarang oleh pemerintah mengajarkan kegiatan tersebut kepada anak didik di sekolah. Hal ini menimbulkan kebingungan para guru terhadap kebijakan pemerintah yang melarang kegiatan membaca, menulis dan menghitung dan permintaan para orangtua yang menginginkan sekolah melakukan kegiatan membaca, menulis dan menghitung diajarkan kepada anak disekolah.

Sejatinya pendidikan anak usia dini adalah kegiatan belajar sambil bermain, anak diajarkan bermacam-macam kegiatan yang dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, dimana anak

diperkenalkan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangannya mulai dari perkembangan moral agama, fisik motorik, bahasa, emosional, dan kognitifnya. Sedangkan Pembelajaran Membaca Menulis dan Menghitung (CALISTUNG) pada dasarnya tidak diperkenankan untuk diajarkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 1839/C.C2/Tu/2009 Perihal "Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar" Nomor 5 tentang Pendidikan TK, Menteri Pendidikan Melarang TK Untuk Menggunakan Metode CALISTUNG (Puspitarini, 2011).

Selain itu, selaras dengan penelitian seorang ahli psikolog perkembangan anak dari Swiss, Jean Piaget, seperti yang dituangkan oleh Afin Murtie pada bukunya Mengajari Anak Calistung dengan Bermain. Ia menyatakan bahwa pendidikan membaca, menulis dan berhitung jangan sampai diperkenalkan kepada anak-anak dibawah usia 7 tahun. Alasannya, karena pada masa itu anak-anak belum dapat berpikir operasional konkret sehingga ditakutkan pelajaran tersebut akan membebani mereka yang belum mampu untuk berpikir secara terstruktur. Sementara itu kegiatan calistung sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur, sehingga tidak sesuai bila diajarkan pada anak usia dibawah 7 tahun. Apalagi pada anak-anak usia bayi dan balita. Piaget mengkhawatirkan otak anak-anak tersebut menjadi terbebani dan tujuan awal mencerdaskan anak menjadi dilema karena justru anak-anak menjadi tidak bahagia dan tidak bisa menikmati kehidupan mereka (Murtie, 2013:59).

Penjelasan diatas berbeda dengan pendapat Bowman, dkk (dalam Seefeldt & Barbara) menyatakan bahwa belajar baca tulis penting bagi keberhasilan anak-anak disekolah. salah satu pertanda baik apakah seorang anak akan belajar secara kompeten disekolah adalah tingkat kemajuan anak itu dalam membaca dan menulis. Meskipun kemampuan baca tulis terus dikembangkan sepanjang hidup, pengalaman baca tulis untuk anak usia empat-lima tahun meletakkan dasar penting bagi perkembangan baca tulis dimasa depan. Karena pentingnya membaca dalam perkembangan anak-anak, maka perlu sekali memahami faktor-faktor penting yang mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak. (Wasik&Seefeldt, 2008: 323)

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2016 di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah, sekolah tersebut menerapkan kegiatan membaca dengan menggunakan meto-

de iqro', namun metode iqro' yang digunakan berbeda dengan metode iqro' yang biasanya. Biasanya metode iqro' itu digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an atau huruf hijaiyah, namun di sekolah tersebut menerapkan metode iqro' untuk kegiatan membaca huruf abjad bukan huruf hijaiyah. Metode ini sudah diterapkan selama sembilan tahun.

Kegiatan membaca di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah dilakukan secara privat atau personal antara guru dan murid, dimana anak belajar membaca sesuai dengan tahapan yang sudah anak lakukan mulai dari tahap ke-1, tahap ke-2 dan tahap ke-3. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah meyakini bahwa kegiatan tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah terkait dengan Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, akan tetapi sekolah melakukan hal tersebut karena tuntutan dari para orang tua wali murid dan untuk menarik minat para orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Menurut guru sendiri memiliki keyakinan bahwa kegiatan membaca yang diterapkan di sekolah tersebut sesuai dengan tahapan usia anak dan sesuai dengan taraf kemampuan anak yang berbeda setiap individunya, jadi anak tidak merasa terbebani.

Berdasar dari hasil observasi tentang penggunaan metode iqro' yang diterapkan di sekolah Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah termotivasi dari penggunaan metode iqro' dalam mengembangkan membaca al-Qur'an untuk anak, sekolah juga menggunakan metode tersebut untuk kegiatan membaca huruf latin. Melalui penggunaan metode membaca iqro' ini sekolah merasa membuat anak didiknya bisa membaca latin sejak usia dini. Hal ini membuat sekolah semakin termotivasi menggunakan metode ini meskipun kegiatan sekolah tersebut sangat bertentangan dengan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan TK.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam dalam Surat Edaran Perihal "Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar" Nomor 5 tentang Pendidikan TK yang mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tidak boleh mengajarkan tentang CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Berhitung). Namun tidak ada keraguan bahwa sekolah tersebut tetap melaksanakan kegiatan meskipun melanggar ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dengan alasan tuntutan orangtua, selain itu dengan menggunakan metode iqro' menambah minat para orangtua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Terbukti dengan dilaksanakan

metode iqro' sekolah tersebut mempunyai murid yang banyak, sekolah yang diminati masyarakat sekitar dan anak didiknya menjadi siswa unggulan di Sekolah Dasar setelah melalui sekolah jenjang Taman Kanak-kanak. Dengan uraian permasalahan tersebut sehingga peneliti mengambil judul Penggunaan Metode Iqro' Untuk Anak Usia Dini (Studi Deskriptif "Membaca" di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah yang terletak di Desa Junganyar Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Yang dilakukan akhir Juli 2017 sampai dengan awal bulan November 2017. Subjek yang peneliti gunakan adalah kelompok B yang berjumlah 38 yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu primer dan sekunder, sumber data primer dari observasi langsung kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro', sedangkan sumber data sekunder dari wawancara semi terstruktur kepada guru dan wali murid dan dokumentasi foto kegiatan membaca menggunakan metode iqro'.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Best dalam Darmadi (2011:145) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan penggunaan metode iqro' dalam kegiatan membaca huruf latin di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah.

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data model Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) yaitu: (1) Data Reduction, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) Data Display, merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), dan CL (Catatan Lapangan). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan catatan lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. (3) Conclusion Drawing, penarikan kesimpulan yang bersifat kredibel / valid tentang temuan pen-

elitian

Moleong (2014:178) Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ada 3 yaitu (1) menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (2) Triangulasi, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (3) membercheck, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dapat dilihat data terkait penerapan metode iqro' untk anak usia dini yang meliputi carra penerapan, respon anak dan orrang tua, efektivitas penggunaan metode iqro' untuk AUD, serta hambatan/kesulitan yang dihadapi selama

penelitian. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa, penggunaan metode iqro' untuk kegiatan membaca anak usia dini dilakukan secara privat atau per-seorangan. Dalam penerapan kegiatan tersebut memiliki respon yang bermacam-macam dari anak seperti senang dan malas, dimana anak melakukannya dengan senang hati karena anak tersebut sudah mampu membaca, sedangkan anak akan malas karena anak tidak membaca sehingga dampak yang timbul dari rasa malas tersebut seperti kurang fokus saat kegiatan membaca tersebut berlangsung. Berbeda dengan orang tua wali murid yang sangat setuju dengan penerapan kegiatan tersebut, bahkan orangtua akan protes jika guru tidak mengajarkan kegiatan membaca pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, kegiatan membaca tersebut kurang efektif digunakan dikarenakan jumlah guru

**Tabel 1** Penggunaan Metode Iqro' untuk AUD

No.	Item	Pernyataan
1.	Cara Penerapan	Privat
2.	Respon Anak dan Orang-tua dalam Kegiatan	Respon anak senang dan malas Respon orang tua sangat setuju
3.	Efektivitas Penggunaan Metode Iqro' Untuk AUD	Kurang efektif karena kurangnya jumlah guru yang mengajar
4.	Hambatan / Kesulitan	Hambatan Internal (dari diri sendiri) Anak kurang bisa konsentrasi Kemauan anak untuk belajar seperti Anak malas membaca Dalam membaca anak suka terbalik antara huruf b & d Anak kebingungan jika tidak didampingi oleh orangtua  Hambatan Eksternal / lingkungan (guru dan orangtua) Kurangnya jumlah guru yang mengajar Pendidikan orangtua yang masih rendah Kurangnya peran orangtua dalam menerapkan kegiatan membaca dirumah Suasana kelas yang kurang kondusif
5.	Faktor Pendukung	Pendukung Internal (diri sendiri) Anak lebih senang diajar secara bersama/ klasikal (lebih fokus) Anak bersemangat belajar dirumah jika ada temannya. Pendukung Eksternal / lingkungan (guru dan orangtua) Bagi siswa yang tidak mau membaca diberikan hukuman tidak boleh istirahat oleh guru Peran orangtua dalam mengajarkan kegiatan membaca dirumah Orangtua mengetahui waktu yang tepat ketika mengajarkan membaca dirumah Guru harus banyak komunikasi dengan orangtua wali murid terkait dengan kegiatan membaca anak di sekolah dan sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua terkait kegiatan membaca

yang mengajar dikelas kurang sesuai dengan peraturan penggunaan metode iqro' secara privat. Selanjutnya dalam penerapan membaca tersebut memiliki kendala/hambatan yang dialami guru. Faktor penghambat internal seperti: kurang konsentrasi anak pada saat kegiatan membaca, hal tersebut terjadi karena suasana kelas yang kurang kondusif sehingga anak kurang bisa konsentrasi saat belajar membaca dan kemauan anak untuk belajar membaca dan anak masih kebingungan jika tidak didampingi oleh orangtua yang menyebabkan anak suka terbalik saat menyebutkan

**Tabel 2** Kemampuan Menggunakan Metode Iqro'

Kategori Perkembangan	Mem-baca Anak	Aspek	Gambaran Subyek		
			B1	B2	B3
BB	Menyebutkan Huruf	Anak mampu menyebutkan 10 Huruf	terdapat 6 anak termasuk dalam kategori belum berkembang, diantaranya anak masih dalam taraf berkembang dalam menyebutkan 10 Huruf dan anak belum mampu menyebutkan huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata	terdapat 5 anak termasuk dalam kategori belum berkembang, diantaranya anak masih dalam taraf berkembang dalam menyebutkan 10 Huruf dan anak belum mampu menyebutkan huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata	terdapat 4 anak termasuk dalam kategori belum berkembang, diantaranya anak masih dalam taraf berkembang dalam menyebutkan 10 Huruf dan anak belum mampu menyebutkan huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata
MB		Anak mampu menyebutkan huruf A-Z	terdapat 2 anak termasuk dalam kategori masih berkembang, diantaranya anak sudah mampu dalam menyebutkan huruf A-Z, namun belum mampu dalam menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata	terdapat 8 anak termasuk dalam kategori masih berkembang, diantaranya anak sudah mampu dalam menyebutkan 10 Huruf dan mampu dalam menyebutkan huruf A-Z, namun belum mampu dalam menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata	terdapat 8 anak termasuk dalam kategori masih berkembang, diantaranya anak sudah mampu dalam menyebutkan 10 Huruf dan mampu dalam menyebutkan huruf A-Z, namun belum mampu dalam menyusun huruf menjadi kata dan dan belum mampu membaca kata
BSH	Mem-baca Kata	Menyusun huruf menjadi kata	terdapat 2 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan diantaranya anak sudah mampu dalam menyebutkan 10 Huruf dan mampu dalam menyebutkan huruf A-Z, dan mampu dalam menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata, namun anak belum mandiri/ masih dengan 1x bantuan guru	-	-
BSB		Membaca kata	terdapat 3 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik diantaranya anak sudah mampu dalam menyebutkan 10 Huruf, menyebutkan huruf A-Z, menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata secara mandiri atau tanpa bantuan guru	-	-

kan huruf b dan d. Ada pula faktor penghambat eksternal seperti, kurangnya jumlah guru yang mengajar, peran orangtua dalam menerapkan kegiatan membaca di rumah, suasana kelas yang kurang kondusif, kedua orangtua bekerja sehingga anak kurang diurus, dan pendidikan orangtua yang masih rendah.

Ada pula faktor pendukung internal dari penerapan kegiatan membaca tersebut yaitu, anak lebih senang diajar secara bersama/klasikal karena belajar secara bersama-sama/tidak tolah-toleh, anak bersemangat belajar di rumah jika ada temannya juga yang belajar dengan anak. Selain itu ada pula faktor pendukung eksternal seperti: bagi siswa yang tidak mau membaca diberikan hukuman tidak boleh istirahat oleh guru meskipun dalam konteks pelaksanaannya tidak dilakukan (hanya sebagai motivasi anak agar mau membaca), peran orangtua dalam mengajarkan kegiatan membaca di rumah, orang tua punya gaya tarik belajar tersendiri ketika mengajarkan membaca di rumah, guru harus banyak berkomunikasi dengan orangtua wali murid terkait dengan kegiatan membaca anak di sekolah seperti sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua terkait kegiatan membaca.

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa, kemampuan anak dengan menggunakan metode iqro' yaitu dari 38 anak kelompok A. Pada kelompok B1 terdapat 6 anak yang belum berkembang, maksudnya anak hanya mampu menyebutkan 4 dari 10 huruf yang disebutkan oleh guru, anak mampu menyebutkan 5 huruf dari huruf A-Z yang disebutkan oleh guru, anak belum mampu menyusun kata menjadi huruf dan membaca kata atau masih dibantu oleh guru. Terdapat 2 anak masih dalam proses berkembang, maksudnya anak mampu menyebutkan 10 huruf, anak mampu menyebutkan huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata atau masih dibantu oleh guru. Terdapat 2 anak dalam proses berkembang sesuai harapan, maksudnya anak sudah mampu menyebutkan 10 huruf dan mampu menyebutkan huruf A-Z secara mandiri atau tanpa bantuan guru dan anak mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata dengan 1x bantuan guru. Terdapat 3 anak sudah berkembang sangat baik, dimana anak mampu menyebutkan 10 huruf, menyebutkan huruf A-Z, menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata secara mandiri atau tanpa bantuan guru.

Kelompok B2 terdapat 5 anak yang belum berkembang, maksudnya anak hanya mampu menyebutkan 4 dari 10 huruf yang disebutkan oleh guru, anak mampu menyebutkan 5 huruf

dari huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata atau masih dengan bantuan guru. Terdapat 8 anak masih dalam proses berkembang, maksudnya anak mampu menyebutkan 10 huruf, anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan 1x bantuan guru, anak belum mampu menyusun kata menjadi huruf dan membaca kata atau masih dibantu oleh guru. Tidak ada anak yang mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata secara mandiri atau masih dengan bantuan guru.

Kelompok B3 terdapat 4 anak yang belum berkembang, belum berkembang disini maksudnya anak hanya mampu menyebutkan 4 dari 10 huruf yang disebutkan oleh guru, anak mampu menyebutkan 5 huruf dari huruf A-Z, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata atau masih dengan bantuan guru. Terdapat 8 anak masih dalam proses berkembang, maksudnya anak mampu menyebutkan 8 dari 10 huruf dengan, anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan 1x bantuan guru, anak belum mampu menyusun kata menjadi huruf dan membaca kata atau masih dibantu oleh guru. Tidak ada anak yang mampu menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata secara mandiri atau masih dengan bantuan guru.

Dengan demikian kegiatan membaca yang diterapkan oleh sekolah dapat dikatakan belum berhasil karena dari jumlah anak kelompok A dari jumlah 38 anak, terdapat 3 anak yang termasuk dalam kategori benar-benar mampu membaca kata dan 2 anak termasuk dalam kategori tahap berkembang sesuai harapan, 18 anak termasuk dalam kategori masih proses berkembang dan selebihnya ada 15 anak termasuk dalam kategori belum berkembang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro', berikut tabel 3 identitas anak yang bisa membaca dengan menggunakan metode iqro'.

**Tabel 3** Identitas Anak Yang Bisa Membaca

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok
1	MNA	P	6 tahun	B1
2	MM	P	6 tahun	B1
3	ENP	P	6 tahun	B1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode iqro' di Raudhatul Athfal Muhammadiyah Socah peneliti dapat menjelaskan

bahwa penggunaan metode Iqro'' untuk Anak Usia dini yaitu dilakukan dengan cara privat atau perorangan antara guru dan murid dengan bantuan buku pedoman membaca anak yang telah disediakan oleh sekolah. Anak maju satu persatu kedepan kelas dengan membaca buku pedoman yang telah diberikan oleh guru dan sesuai dengan tahapan membaca yang dilalui oleh anak. Anak dituntut aktif dalam belajar membaca, sedangkan tugas guru dalam kegiatan ini yaitu menuntun dan mengarahkan anak didik ketika proses belajar membaca berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat As'ad Humam (1990) dalam bukunya "Cara Cepat Belajar Al-Qur'an" yang mengatakan bahwa sifat dari Metode Iqro'' yaitu: yang pertama privat atau menyimak seorang demi seorang secara bergantian. Anak maju secara bergantian kepada guru sesuai dengan urutan panggilan yang ditetapkan oleh guru. Yang kedua yaitu CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dimana siswa dituntut aktif membaca sendiri sedangkan guru menyimak apa yang dibaca oleh anak. Yang ketiga yaitu sifat komunikatif, maksudnya disini adalah guru memberikan sanjungan kepada siswa apabila bacaan yang dibaca siswa benar.

Penggunaan metode Iqro' memiliki respon dari anak yang bermacam-macam yaitu: bersemangat seperti menerima kegiatan dengan baik, kurang bersemangat seperti kurang fokus ketika kegiatan berlangsung. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aunurrahman (2008:179) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, sikap anak dalam proses belajar terutama ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar anak selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap anak ketika akan memulai kegiatan belajar. Bila ketika akan memulai kegiatan belajar anak akan memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika memulai kegiatan belajar, maka anak akan cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Dalam kegiatan tersebut mayoritas anak menerima kegiatan dengan baik, hal tersebut tergantung dari minat dan kemampuan anak untuk belajar dan kesiapan anak belajar dari rumah. Hal ini senada dengan pendapat Bromley (Nurbiana, 2006:5) yang mengatakan bahwa minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan

bacaan ini perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. Anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik yang dipilih harus menarik bagi anak dari segi isi maupun segi penyajiannya. Oleh karena itu bagi orang tua maupun guru memberikan dan menyediakan bahan bacaan untuk anak harus lebih dominan gambar dari pada tulisan agar anak tidak mudah bosan.

Selain respon dari anak, dalam kegiatan ini juga memiliki respon dari para wali murid yaitu respon yang sangat baik. Respon dari wali murid tersebut yang menambah semangat dari sekolah dalam menerapkan kegiatan tersebut lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Srijatun (2017:39) yang menyatakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' adalah adanya dukungan orangtua siswa, sehingga menambah semangat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan metode iqro', orangtua yang ikut membiasakan anaknya dengan bacaan al-Qur'an yang diterapkan disekolah dilanjutkan dengan kebiasaan di rumahnya. Respon orangtua yang sangat baik itu akhirnya mendorong sekolah untuk menerapkan kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro' lebih baik lagi.

Penerapan kegiatan membaca menggunakan metode iqro' belum efektif dan mengalami kesulitan apabila digunakan untuk anak usia dini dikarenakan anak oleh faktor kemampuan dari masing masing individu. Anak yang mampu membaca akan bersemangat membaca dan anak akan kurang bersemangat jika anak tidak bisa membaca, sehingga efektifnya kegiatan tersebut sesuai dengan taraf kemampuan dari masing-masing anak. Selain itu kegiatan bisa dikatakan efektif jika ada didalam kelas ada guru utama dan guru pendamping, hal tersebut untuk mempermudah guru dalam menerapkan kegiatan membaca kepada anak. Perbandingan untuk Metode Iqro' secara privat adalah 1:10 anak sedangkan untuk klasikal 1:15/20 anak, sedangkan dikelas terdapat 1 guru dengan jumlah anak 13-14, sehingga kegiatan membaca tersebut bisa efektif. Hal ini senada dengan penelitian Hartati (2004:93) yang menyatakan bahwa kategori rasio yang baik dalam mengajarkan metode iqro' antara rasio guru dan murid adalah 1:6, cukup baik 1:7-12 dan kurang baik 1:>12. Hal tersebut yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan membaca.

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro' dapat dikatakan belum maksimal atau dengan kata lain ada faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan mem-

baca untuk anak. Faktor-faktor itu seperti faktor internal dari anak dan faktor eksternal atau faktor lingkungan/ keluarga. Faktor internalnya seperti: anak kurang bisa konsentrasi ketika kegiatan belajar membaca disebabkan karena anak belum bisa membaca sehingga timbul kebingungan dari anak sehingga anak akan tolah-toleh ketika sedang membaca. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2008:180) yang mengatakan bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu agar siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

Selain itu adapula faktor internal lainnya seperti kemauan anak untuk belajar membaca. Faktor ini yang menyebabkan hambatan yang utama dalam penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro'. Wajar saja anak akan mudah bosan jika belajar membaca karena memang seharusnya anak usia dini tidak harus diajarkan membaca, karena pada tahapan ini anak adalah belajar sambil bermain. Hal ini senada dengan pendapat Farida Rahim (2008:16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam belajar membaca anak adalah faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor internal selanjutnya yaitu dalam membaca anak suka terbalik antara huruf b&d apabila tidak didampingi oleh orangtua. Disini peran orangtua dalam mengajarkan membaca sangatlah penting agar anak bisa terarah dan bisa dibimbing jika ada kesalahan. Namun, tidak semua para orangtua disini berperan sangat baik dalam mengajarkan membaca khususnya mengajarkan dirumah. Seharusnya orangtua disini ikut serta membantu para guru dalam mengajarkan membaca untuk anak, karena selain para guru yang mengajar disekolah orangtua juga sangat berperan penting dalam menyukkseskan kegiatan membaca tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Afien Murtie (2013:87) yang menyatakan bahwa salah satu tugas ibu adalah menjadi guru bagi si kecil dalam memberikan transfer pengetahuan serta keterampilan bagi dasar kehidupannya kelak ketika dewasa.

Selain faktor penghambat internal adapula faktor penghambat eksternal dalam kegiatan membaca seperti kurangnya tenaga pendidik

yang mengajar dalam satu kelas yang menyebabkan kurang kondusif suasana kelas sehingga menyebabkan anak malas untuk membaca dan anak didik kurang fokus melakukan tugas lain yang diberikan guru seperti (mengantuk, malas membaca, mengobrol dengan teman yang lain, lari-larian dikelas) selagi menunggu antrian membaca. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2008:180) yang mengatakan bahwa sikap terhadap anak juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar misalnya: acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip "asal jadi", dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya.

Disisi lain peran orangtua di rumah sangat penting dalam mengajarkan kegiatan membaca karena dapat berpengaruh pada proses kegiatan membaca. Ketika orangtua mengajarkan membaca dirumah anak memiliki kesiapan untuk belajar disekolah, anak bisa terarah ketika belajar dirumah dan kemauan anak belajar akan tinggi, sehingga akan membantu guru mempercepat kemampuan belajar membaca anak. Hal ini senada dengan pendapat Srijatun (2017:39) yang menyatakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro' adalah adanya dukungan orangtua siswa, sehingga menambah semangat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan Metode Iqro', orangtua yang ikut membiasakan anaknya dengan bacaan al-Qur'an yang diterapkan disekolah dilanjutkan dengan kebiasaan dirumahnya.

Pada kenyataannya tidak semua orangtua mengajarkan kegiatan membaca di rumah sehingga menyebabkan hambatan-hambatan itu muncul seperti: kurang kesiapan anak untuk belajar di sekolah, anak malas untuk belajar membaca di sekolah, anak kurang fokus ketika belajar membaca. Hal tersebut terjadi karena kurang pedulinya orangtua terhadap anak, orangtua bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang menyebabkan kurang terurusnya anak. Selain itu, pendidikan orangtua yang menyebabkan orangtua tidak bisa mengajarkan anak di rumah dikarenakan orangtua tidak sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Srijatun (2017:39) yang menyatakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro' adalah kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran membaca.

Adanya hambatan-hambatan tersebut membuat sekolah berusaha memperbaiki agar



hambatan-hambatan tersebut bukan lagi menjadi penyebab kurang maksimalnya penerapan kegiatan membaca yang dilakukan oleh sekolah. Hambatan internal tersebut seperti anak kurang bisa konsentrasi, kemauan anak untuk belajar, anak terbalik dalam membaca huruf b&d, anak kebigungan jika tidak didampingi oleh orangtua. Hambatan tersebut bisa di upayakan dengan cara guru mengeraskan suaranya dalam memberikan contoh bacaan, guru memberikan tidak diizinkan istirahat meskipun dalam konteks pelaksanaannya tidak dilakukan (hanya sebagai motivasi anak agar mau membaca), guru memberikan sanjungan terhadap anak yang mampu membaca dan memberikan semangat untuk belajar lebih giat lagi bagi yang belum bisa membaca. Hambatan eksternal berupa kurangnya jumlah guru yang mengajar, pendidikan orang tua yang lebih rendah, suasana kelas yang kurang kondusif dan kurangnya peran orangtua dalam menerapkan kegiatan yang sama di rumah. Hambatan tersebut bisa diupayakan dengan cara melakukan kerja sama dengan para orangtua untuk melakukan kegiatan membaca di rumah, memberikan kegiatan lagi yang dapat mengalihkan keramaian anak seperti mewarnai, menulis. Namun hambatan kurangnya jumlah guru yang saat ini menjadi hambatan sekolah dalam penerapan kegiatan membaca.

Penggunaan metode iqro' untuk kegiatan membaca tidak hanya mengalami hambatan dalam penerapannya. Disini adapula faktor pendukung meliputi faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal kegiatan membaca. Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar membaca, karena faktor ini dapat menambah keberhasilan dari penggunaan metode iqro' dalam kegiatan membaca. Faktor internalnya seperti: anak-anak lebih bersemangat jika kegiatan membaca dilakukan secara klasikal dan anak-anak akan bersemangat belajar di rumah jika ada pemicu untuk bersemangat seperti belajar bersama temannya. Faktor pendukung ini berarti anak-anak akan lebih bersemangat jika belajar secara bersama-sama dengan temannya, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan membaca yang diterapkan oleh guru.

Faktor pendukung eksternal lainnya dalam kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro' adalah sekolah melakukan kerja sama dengan orangtua terkait kegiatan membaca, Guru harus banyak komunikasi dengan orangtua wali murid terkait dengan kegiatan membaca anak di sekolah. Peran orangtua dalam mengajarkan kegiatan membaca di rumah sehingga mempermudah sekolah dalam menerapkan kegiatan membaca. Disini peran orangtua sangat

menunjang dalam keberhasilan kegiatan membaca anak, jika orangtua berperan secara baik atau mendukung keberhasilan sekolah dengan cara menerapkan kegiatan yang sama di rumah, maka kemungkinan besar faktor pemicu terhambatnya kegiatan membaca akan berkurang dan lebih baik lagi. Hal tersebut senada dengan pendapat Yuliani Nurani Sujiono (2011:55) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya, maksudnya orangtua dan guru perlu memperhatikan perkembangan anaknya dalam membangun pengetahuan sendiri. Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.

Akan tetapi dalam pembelajaran membaca di rumah anak-anak akan lebih bersemangat jika ada temannya, hal tersebut yang membuat orangtua memiliki gaya tarik tersendiri dalam mengajarkan membaca di rumah yaitu dengan cara mengajak temannya yang lain untuk belajar bersama dengan anaknya di rumah. Selain itu guru juga memiliki trik khusus untuk menarik minat anak untuk belajar membaca seperti: bagi anak yang tidak mau membaca diberikan hukuman tidak boleh istirahat oleh guru meskipun dalam konteks pelaksanaannya tidak dilakukan (hanya sebagai motivasi anak agar mau membaca), dengan ini anak-anak akan bersemangat dan mau belajar membaca meskipun hal tersebut hanya sebatas trik guru saja agar anak mau membaca. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah akan berjalan dengan baik jika ada dorongan dan dukungan juga dari para orangtua.

Selain itu adapula faktor penunjang lainnya seperti tersedianya buku-buku panduan iqro' disusun oleh sekolah sehingga mempermudah guru dan orangtua dalam menerapkan kegiatan membaca di sekolah maupun di rumah. Buku pedoman tersebut bisa digunakan anak berlatih membaca di rumah dengan bantuan keluarga. Buku yang tersedia mulai dari pengenalan huruf-huruf, membaca kata sampai dengan membaca lancar. Buku tersebut digunakan kepada anak mulai dari jilid pengenalan huruf, jilid 1, jilid 2, jilid 3 sampai dengan jilid membaca lancar. Tahapan membaca tersebut dilalui anak secara urut sesuai tahap yang dilalui anak dalam proses penerapan membaca.

Adapun yang peneliti peroleh dalam penelitian saat observasi yakni sikap ulet yang dimiliki guru Raudhatul Athfal Muhammadiyah yang menjadi pemicu semangat anak untuk belajar di sekolah dan kemauan orangtua untuk menyeko-

lahkan anaknya di sekolah. Sikap ulet dan sabar tersebut merupakan sikap yang memang seharusnya ditekuni oleh seorang pendidik terutama pendidik anak usia dini yang memang notabennya anak memerlukan kasih sayang dari orangtua jika di rumah dan guru apabila di sekolah, sehingga anak akan belajar dengan sangat baik dan bersemangat. Dengan sikap ulet yang ditekuni para guru tersebut yang membuat para orangtua percaya dan yakin jika anaknya disekolahkan di sekolah tersebut akan merasa aman dan bisa berkembang dengan baik.

Selain itu, adanya evaluasi rutin setiap semester dan pertemuan rutin bulanan yang dilakukan sekolah terhadap perkembangan anak disekolah yang perlu diapresiasi dengan sangat baik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk penjunjang tersosialisasinya kegiatan dengan baik oleh guru dan para orangtua dapat berperan baik dalam menunjang kegiatan sekolah. Dalam pertemuan tersebut yang menjadikan hubungan sekolah dan orangtua dapat terjalin dengan baik, sehingga baik guru maupun orangtua dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Tidak hanya itu, apabila ada hambatan-hambatan yang di hadapi oleh guru terhadap anak dapat di komunikasikan dengan orangtua, sehingga secara tidak langsung dapat membantu sekolah dalam penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro'.

Kemampuan anak dengan menggunakan metode Iqro'' yaitu dari 38 anak kelompok B terdapat 15 anak yang masih dalam tahap belum berkembang, 18 anak dalam tahap mulai berkembang, 2 dalam tahap Berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik. Dengan demikian kegiatan membaca yang diterapkan oleh sekolah belum berhasil karena dari 38 anak hanya 3 anak yang benar-benar bisa membaca dan 2 anak yang dalam tahap berkembang sesuai harapan selebihnya masih proses berkembang dan belum berkembang. Hal ini akhirnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak yang masih dalam proses berkembang dan belum berkembang.

Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak bisa membaca antara lain: yang pertama faktor intelektual (kognitif). Maksudnya anak bisa berhasil maupun belum berhasil tergantung dari kemampuan masing-masing individu dari anak, ada anak yang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru, ada yang biasa saja dan adapula yang lamban dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Farida Rahim (2008:16) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

membaca permulaan salah satunya adalah faktor intelektual yang secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Faktor yang kedua yaitu faktor usia, maksudnya disini adalah anak usia dini belum bisa berfikir konkret, jadi untuk kegiatan membaca anak kurang mampu menyerap secara cepat. karena dalam tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak, seharusnya dalam tahapan ini anak tidak diajarkan membaca, dimana pada tahapan ini konsep belajar anak adalah belajar sambil bermain. Sehingga jika diajarkan membaca kepada anak akan sangat susah diserap atau dipahami oleh anak. Hal tersebut mengapa pemerintah melarang anak diajarkan Calistung karena anak belum bisa berfikir konkret sehingga kegiatan tersebut akan membebani anak yang belum mampu berfikir terstruktur. Hal ini senada dengan pendapat Jean Piaget yang dituangkan dalam buku Afien Murtie (2013:59) yang menyatakan bahwa Calistung jangan sampai diperkenalkan kepada anak dibawah usia 7 tahun karena pada masa itu anak belum bisa berfikir operasional konkret sehingga ditakutkan pelajaran tersebut akan membebani mereka yang belum mampu untuk berfikir secara terstruktur.

Faktor yang ketiga yaitu peran lingkungan / keluarga, maksudnya disini keluarga atau orangtua berperan penting dalam pembentukan kognitif anak, dimana anak akan cepat menangkap pelajaran yang disampaikan disekolah apabila anak juga mengulang pelajaran yang sama dirumah. Maka dari itu peran keluarga sangat dibutuhkan oleh anak, khususnya dalam kegiatan membaca untuk anak. Hal ini selaras dengan pendapat Leni Nofrienti (2012:3) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan Anak Usia Dini adalah kesediaan orang tua untuk menyediakan serta menciptakan suasana yang kondusif di rumah bagi perkembangan membaca melalui penyediaan bacaan, pengembangan kemampuan Anak Usia Dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan.

Anak yang dirumah juga diajarkan kegiatan membaca akan cepat menangkap materi yang disampaikan disekolah, hal tersebut mengacu pada hasil penelitian ini yang ternyata anak yang mampu membaca juga diajarkan di rumah, akan tetapi jika orangtua tidak mengajarkan di rumah anak akan mengalami kesulitan karena kurangnya persiapan dari rumah untuk belajar

disekolah. Namun, ada juga anak yang dirumah tidak pernah diajarkan oleh orang tua, anak tersebut hanya belajar disekolah dan mampu atau bisa membaca, hal tersebut tergantung pada kemampuan dari masing-masing individu.

Selain itu peneliti menemukan bahwa dari 38 anak terdapat 3 anak yang berkembang sangat baik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kognitif (Intelektual) anak, dan faktor lingkungan. Faktor intelektual yakni ketiga anak tersebut memiliki faktor intelektual yang baik sehingga anak cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. selain itu faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Dari ketiga anak tersebut terdapat dua anak yang mendapatkan peran orangtua yang baik dalam menerapkan kegiatan membaca di rumah, sedangkan satu anak tidak mendapatkan peran orangtua yang baik dalam penerapan kegiatan membaca di rumah, namun hal tersebut tidak membuat satu anak yang tidak mendapatkan peran yang baik dari orangtua tersebut tertinggal dari teman-temannya yang lain yang mendapatkan peran yang baik dari orangtuanya dalam menerapkan kegiatan membaca di rumah. Selain itu, faktor lainnya yang membuat anak cepat memahami materi membaca yang disampaikan oleh guru adalah perilaku dari ketiga anak yang cenderung pendiam dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya dan selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang membuat anak cepat memahami materi membaca yang disampaikan oleh guru.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro' dilakukan secara privat atau perorangan antara guru dan murid dengan bantuan buku pedoman membaca anak yang telah disediakan oleh sekolah. Proses kegiatan membaca tersebut kurang efektif jika dilakukan untuk anak dengan jumlah guru yang sedikit, kegiatan tersebut akan berhasil jika rasio guru dan murid yaitu 1:6.

Dalam penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan metode iqro' ada faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung kegiatan membaca tersebut. Faktor penghambat internal seperti: anak kurang bisa konsentrasi, kemauan anak untuk belajar seperti anak malas membaca, dalam membaca anak suka terbalik antara huruf b & d, anak kebingungan jika tidak didampingi oleh orangtua. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya seperti: kurangnya

jumlah guru yang mengajar, kurangnya peran orangtua dalam menerapkan kegiatan membaca di rumah, suasana kelas yang kurang kondusif, dan pendidikan orangtua yang masih rendah.

Faktor pendukungnya internalnya seperti: anak lebih senang diajar secara bersama/ klasikal karena belajar secara bersama-sama anak lebih fokus, sedangkan faktor pendukung eksternalnya seperti: bagi siswa yang tidak mau membaca tidak diperbolehkan istirahat oleh guru meskipun dalam konteks pelaksanaannya ini tidak dilakukan (hanya sebagai motivasi anak agar mau membaca). Peran orangtua dalam mengajarkan kegiatan membaca di rumah, anak bersemangat belajar di rumah jika ada temannya belajar, orang tua mengetahui waktu yang tepat ketika mengajarkan membaca di rumah, guru harus banyak komunikasi dengan orangtua wali murid terkait dengan kegiatan membaca anak di sekolah pada intinya sekolah harus ada kerja sama dengan orangtua terkait kegiatan membaca.

Selain itu peneliti menemukan bahwa dari 38 anak terdapat 3 anak yang berkembang sangat baik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kognitif (intelektual) dan faktor lingkungan. Faktor kognitif yakni anak memiliki faktor kognitif yang baik sehingga anak cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Terdapat dua anak yang mendapatkan peran orangtua yang baik dalam menerapkan kegiatan membaca di rumah, sedangkan satu anak tidak mendapatkan peran orangtua yang baik dalam penerapan kegiatan membaca di rumah, namun hal tersebut tidak membuat satu anak tertinggal dari teman-temannya yang lain.

Selain itu, faktor lainnya yang membuat anak cepat memahami materi membaca yang disampaikan oleh guru adalah perilaku dari anak yang cenderung pendiam dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya dan selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat anak cepat memahami materi membaca yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dieni, N. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ernawati, P. *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqra'*. Surakarta. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- (Online) (<http://eprints.ums.ac.id/8724/1/A520085018.pdf>), diakses pada 15 Maret 2017.
- Hartati, Z. 2004. Penerapan Metode Iqra' dalam Belajar membaca al-Qur'an (Studi tentang Penerapan Metode Iqra di TK-TPA BK-PRMI. Palangka Raya, Kalimantan Tengah). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 1 (2). tahun 2004. Palangkaraya. (Online) (<https://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/penerapan-metode-iqra-dalam-belajar-membaca-al-quran-studi-tentang-penerapan-metode-iqra-pada-tk-tpa-bkprmi-kota-palangka-raya-kalimantan-tengah.pdf>), diakses 15 Maret 2017.
- Humam, A. 1990. Buku *Iqra' Cara Cepat Belajar al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM.
- Moleong, L., J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, H., E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtie, A. 2013. *Mengajari Anak Calistung dengan Bermain*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nofrienti, L. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzki Bukittinggi. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol 1 (1). Tahun 2012. Padang. Universitas Negeri Padang. (Online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1706/1475>), diakses 19 Mei 2017.
- Nurbiana, D. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspitarini, A. 2011. *Pembelajaran Calistung di PAUD*, (Online), diakses dari (<http://tkpertiwiwaningaran.blogspot.co.id/2011/05/pembelajaran-calistung-di-paud-bolehkah.html>) pada tanggal 03 Januari 2017.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Srijatun. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11 (1). Tahun 2017. Tegal.. Universitas Walisongo Semarang. (online) ([http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/issue/download/Pendidikan/pdf\\_7](http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/issue/download/Pendidikan/pdf_7)), diakses pada 15 Oktober 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. .
- Sujiono, Y., N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. Wasik, B., A & Seefeldt, C. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.